TEKNIK MENCATAT DENGAN *MIND MAP* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTI TARUSAN KAMANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam

OLEH :

HANNAH FUADI
2118085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022M/1443H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama/NIM	:	Hannah Fuadi/2118085
Tempat/Tanggal Lahir	:	Babukik Kamang Mudiak, 17 Agustus 1999
Jurusan/Prodi	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	:	Teknik Mencatat Dengan *Mind Map* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTI Tarusan Kamang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini (skripsi) dengan judul diatas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Hannah Fuadi

2118085

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Teknik Mencatat Dengan *Mind Map* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTI Tarusan Kamang"** yang disusun oleh **Hannah Fuadi, NIM 2118085** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 11 Juli 2022
Pembimbing

Dr. Muhiddinur Kamal, M. Pd
NIP. 10740210 200501 1 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Teknik Mencatat Dengan *Mind Map* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTI Tarusan Kamang"**, yang disusun oleh **HANNAH FUADI** Dengan NIM **2118085**, Telah diuji dalam sidang Munaqasyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SMDD Bukittinggi, pada hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2022 dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SMDD Bukittinggi.

Bukittinggi, 15 Agustus 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr.Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd
NIP: 197402102005011007

Sekretaris

Dr.SupratmanZakir, M.Pd.,M.Kom
NIP:197508192006041002

Penguji Utama

Dr.Zulfani Sesmiarni, M.Pd
NIP: 198109232005012005

Penguji Utama

Dr.SupratmanZakir, M.Pd.,M.Kom
NIP:197508192006041002

Pembimbing/Penguji pendamping

Dr. Muhiddinur Kamal, S. Ag., M. Pd
NIP: 197402102005011007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dr.Zulfani Sesmiarni, M.Pd
NIP: 198109232005012005

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama; **Hannah Fuadi, NIM; 2118.085.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul **"Teknik Mencatat Dengan *Mind Map* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTI Tarusan Kamang ".**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media pelajaran SKI yang masih memerlukan *upgrade* dalam menarik minat belajar. Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTI Tarusan melakukan kegiatan Pembelajarn menggunakan *Mind Map* dimana siswa diminta untuk mencatat pada satu lembar kertas. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan hasil penelitian berupa deskriptif dengan artian mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk paraghraf, kemudian Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru SKI, siswa kelas VIII, serta kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII, *Mind Map* dinilai berhasil dilakukan karena dilihat dari hasil kerja siswa dalam mencatat *Mind Map* hampir keseluruhan sudah memenuhi standar kriteria dalam pembuatan *Mind Map*, selain itu sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman materi pada siswa supaya siswa mengerti terhadap materi. Dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi dan keterampilan berbicara didepan umum, serta kreatifitas siswa.

Kata kunci : *Mind Map*, Teknik, Media Pelajaran, dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur tiada terhingga kepada Allah *subhanahhu wata'ala* yang memberikan kesehatan dan keselamatan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak berhenti terucapkan kepada baginda nabi Muhammad SAW.

Serta tak lupa juga ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada, orang tua tercinta, ayahanda **Ihsanul Fuadi** dan ibunda **Nuryasmi** tidak lelah mencurahkan kasih, sayang, motivasi, terutama doa-doanya untuk anak-anaknya tanpa henti, tak terlupa untuk kakak dan adekku tersayang, **Ummy Habibah** dan **Rahmah Fuadi** yang selalau menyemangati dan mendoakan saudaranya, sehingga dapat menyusun dengan baik. Serta keluarga besar Almarhum Ismail dan Almarhum Jusmar yang berdoo'a, mengigatkan dan memyemanagati penulis dalam mengerjakan skripsi.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Rektor **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan Bapak serta Ibuk yang membantu rektor.
2. Ibu Dekan **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak serta Ibuk yang membantu dekan.

3. Bapak **Dr. Arifmiboy S.Ag., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak **Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag., M.Pd** selaku Pembimbing, yang telah memberikan arahan, selama melakukan penyusunan skripsi.
5. Ibu **Dr. Salmiwati, M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan, membimbing selama menuntut ilmu di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Seluruh Dosen beserta Staf UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan ilmu mulai dari penulis memasuki bangku perkuliahan sampai digelari sarjana.
7. Sanak Family terutama Bundo, Bapo, Amai, Mamak, Uni, Uda, yang senantiasa memberikan semangat.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang seperjuangan dalam meraih cita-cita khususnya Zikra Azhura Aulia, Raisa Juliandari, Sintania Wendri, Roza Lina, Novsa' Diyah Zahara, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat untuk penulis.
9. Keluarga besar MTI Tarusan Kamang bersama tenaga pengajar yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Keluarga besar kos Ampera Yuli dan Mahira yang telah memperhatikan, menjaga penulis selama mengikuti bangku perkualiahan.

11. Senior-senior, Junior khususnya kepada kakanda Khairunisa, Yulia Syafrin, Nisa Anggrainy, yang telah banyak memberikan arahan serta semangat bagi penulis untuk memyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam Angakatan 2018 yang selalu memberikan dorongan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi terkhusus keluarga besar PAI C.
13. Seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga amalan serta bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa didalamnya masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan juga saran yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 15 Agustus 2022



Hannah Fuadi
NIM. 2118085

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada,

Kepada Orangtua tercinta, Ayahanda Ihsanul Fuadi dan Ibunda Nuryasmi.

Terima Kasih serta Salam sayang ananda kepada ayahanda dan Ibunda atas segala do'a, semanagat, canda tawa setiap waktu yang mendorong anada untuk selalu semanagat dalam menjalani kehidupan. Karya ini akan berlalu, tidak akan pernah menggantikan kasih sayang dan lelah ayahanda dan ibunda selama ini.

Kakakku dan Adekku tersayang, Ummy Habibah dan Rahmah Fuadi.

Terima Kasih untuk semangat dan do'a kesayanganku. Terima kasih sudah selalu mengigatkanku untuk semnagat *ngakok* skripsi.

Semua guru-guruku yang sabar tanpa keluh menetaskan air ke batuku yang amat keras ini.

Terima kasih atas semua jasa guru dalam memberikan ilmu mulai dari tidak bisa berhitung tulis baca, hingga guru-guru kehidupan baik yang masih ada maupun telah tiada. Semoga menjadi amal jariyah yang selalu mengalir bagi guru-guruku.

Tak terlupa Teman-temanku tersayang PAI-18C,

Dadan, Jema, Ana, Tifa, Awis, Zuli, Jija, Angga, Rara, Nun, Tin, Tita, Ya, Tifah, Ka, Zaki, Devi, Dila, Dya, Nisa, Afdhal, Diyah, Nini, Deris, Mumut, Arlan, Uul, Chalid, Syah, Resvi, Bung, Unn, Zulqa, Egil, Wawan, Ndang, Iin, Dita, Roz.

Alhamdulillah banyak cerita yang telah kita ukir dibangku perkuliahan mulai dari tahun 2018. Terima kasih untuk semanagat dan kerja samanya selama ini.

Seluruh yang telah membantu, mendo'a kan, menyemangatiku dalam menyelesaikan pendidikanku.

Terima kasih atas bantuan dan do'a, saran, dan harapan yang membangunku hingga sampai sejauh ini.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh *Mind Map*

Gambar 2.2 Contoh *Mind Map*

Gambar 2.3 Contoh *Mind Map*

Gambar 4.1 Foto Bersama Guru SKI

Gambar 4.2 Foto Bersama Kepala Sekolah

Gambar 4.3 Foto Bersama Siswa kelas VIII 1

Gambar 4.4 Hasil kerja *mind map* kelompok 3

Gambar 4.5 Hasil kerja *mind map* kelompok 4

Gambar 4.6 Hasil kerja *mind map* kelompok 1

Gambar 4.7 Hasil kerja *mind map* kelompok 2

Gambar 4.8 Kegiatan Presentasi *Mind map*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR.....iv

PERSEMBAHAN..... vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Fokus Penelitain 9

C. Pertanyaan Penelitian 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9

E. Penjelasan Judul 11

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Media.....13

1. Pengertian Media.....13

2. Macam-macam Media Pelajaran 15

3. Fungsi Media Pelajaran 17

4. Penggunaan dan Keterbatasan Media Pelajaran.....18

B. Teknik Mencatat 20

C. *Mind Map* 22

1. Pengertian Media *Mind Map*.....22

2. Langkah-langkah sebelum dan Saat Pembuatan *Mind Map* 23

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Mind Map* 25

D. Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) 31

1. Pengertian Pembelajaran.....31

2. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... 33

3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam 35

E. Kajian Relevan 47

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50

B. Lokasi Penelitian 50

C. Informan 53

D. Teknik Pengumpulan Data 55

E. Teknik Analisis Data 58

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....61

B. Pembahasan 76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....78

B. Saran 79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Mind Map* siswa berdasarkan teori Tony Buzan

DAFTAR LAMPIRAN

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING

SK DOSEN PEMBIMBING

SURAT IZIN OBSERVASI AWAL

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT MENJALANKAN PENELITIAN DARI SEKOLAH

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

TRANSKIP WAWANCARA

LEMBAR PENGAMATAN

DOKUMUMENTASI *MIND MAP* SISWA

DOKUMENTASI OBSERVASI

DAFTAR SISWA KELAS VIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bertanah air yang mesti terpenuhi.[1] Maka dengan adanya pendidikan ini akan menjadi sarana pengembangan potensi peserta didik disekolah. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak supaya mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.[2]

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak terlepas dari aktivitas dan proses pembelajaran (Belajar dan Mengajar) antara pendidik dan peserta didik. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka peserta didik juga melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, dengan kata lain pembelajaran yaitu bantuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian tersebut pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan merubah cara mengajar atau mengajarkan peserta didiknya dengan cara yang baru sehingga peserta

[1] Karolin Rista, Eko April Ariyato, Jurnal Abdikarya : *Pentingnya Pendidikan dan megkatkan motivasi belajar anak* 2018 vol 1, no 2 hal 1

[2] Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan,* (Yogyakarta : Moch.Tauchid, Dkk, 1997), hal 20

didik dapat belajar dengan baik seta dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya, Belajar menurut Thursan Hakim sendiri diartikan proses perubahan didalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.[3] Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat interaksi yang dilakukannya dengan antar individu dan individu dan lingkungannya.[4] Oleh karena itu dalam proses belajar peserta didik membutuhkan bantuan dari pendidik supaya proses belajarnya tercapai dengan optimal.

Guru atau pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan perubahan perilaku dan pola pikir pada siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu banyak pihak yang menaruh harapan pada guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam dunia pendidikan guru yang diposisikan sebagai praktisi pendidikan yang memiliki kewajiban mencerdaskan dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik serta kegiatan guru dalam pendidikan akan dinilai dan dievaluasi oleh seorang Kepala Sekolah atau tim

---

[3] Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran,* (Sulawesi Selatan : CV. Kaffah Learning Center, 2019*),* hal 6-14

[4] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal 5

Supervisi yang ada di Sekolah. Profesionalisme yang berkaitan dengan kompetensi guru dijabarkan dalam UU No.14 tahun 2005 dalam isinya :

Guru profesional memiliki tugas utama mendidik mengajar dan mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber pengahasilan kehidupan yang memerlukan keahlian yang memenuhi standar mutu tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, penjabaranya dapat diperhatikan melalui PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.[5]

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini, bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik.

Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional.

[5] Peraturan Pemertintah RI No.19 tahun 2005, hal 50

Profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para petugas secara profesional.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa guru yang profesional merupakan salah satu indikator penting dari sekolah berkualitas. Guru yang profesional akan sangat membantu proses pencapaian visi misi sekolah. Mengingat strategisnya peran yang dimiliki oleh seorang guru, usaha-usaha untuk mengenali dan mengembangkan profesional.

Selain menyalurkan ilmu guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka guru dituntut untuk : Menguasai garis-garis besar program pengajaran dan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya, diantaranya tujuan yang ingin dicapai, isi bahan pengajaran dari setiap pokok bahasan dan lainnya. Terampil menyusun program pengajaran dalam bentuk satuan pelajaran, seperti Program Tahunan. Selain terampil menyusun program pembelajaran guru juga dituntut untuk terampil melaksanakan proses belajar mengajar, diantaranya ; dapat memahami siswa, serta memahami dan mau melaksanakan tindak lanjut dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, seperti melakukan ulangan harian, dialam kehidupan sehari-hari di sekolah terutama di dalam kelas, guru tidak dapat lepas dari berbagai permasalahan dalam terlaksananya kegiatan proses pembelajaran. Masalah yang muncul dapat sangat sederhana, namun dapat juga sebaliknya.

Baik hal-hal yang berterkaitan dengan materi, media, strategi dan pemahaman terhadap peserta didik. Keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab yang diembankan pada guru yang merupakan media utama dalam pendidikan itu sendiri. Guru dituntut untuk dapat menemukan solusi yang dianggap tepat menyelesaikann permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan bijak dalam menetukan metode, media serta strategi serta dapat menciptakan kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru yang memiliki kelas yang terorganisasikan dengan baik akan menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi dari pada guru yang menggunakan pendekatan yang kurang formal dan kurang terstruktur. seperti yang dapat dilihat bahwa sistem pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hingga saat ini masih banyak ditemukan menggunakan sistem pembelajaran tradisional, hal itu menyebabkan peserta didik merasa bosan, atau sulit dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Jika hal itu terjadi berlarut-larut maka proses pembelajaran tidak berlangsung efektif yang akan berakibat pada tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya.

Untuk itu guru harus bisa menyikapi hal tersebut supaya tidak berakibat fatal bagi peserta didiknya dalam memahami materi, yang akan berpengaruh pada tindakan dalam kehidupan sehari-hari sesudah memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Siswa yaitu orang yang

datang kesuatu lembaga untuk memperoleh dan mempelajari beberpa tipe pendidikan.[6] Generasi penerus agama, bangsa dan negara.

Dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam, maka siswa harus belajar dengan baik dan memahami materi yang di jelaskan oleh guru sehingga dapat meneruskan sejarah kegenerasi berikutnya. Serta bisa menjadikan sejarah yang dipelajarinya sebagai pelajaran dalam kehidupan untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan.

Salah satu diantaranya dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yang menambah pengetahuan siswa. Karena banyaknya siswa yang sulit memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) maka diharapkan guru dapat menggunakan strategi dan media yang membantu siswa dalam memahami materi SKI.

Guru merupakan penyalur ilmu bisa melakukan berbagai cara dalam mengunakan strategi dan media pembelajaran SKI, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru harus profesional sehingga menjadi pondasi awal suatu keberhasilan dalam suatu institusi pendidikan, peserta didik yang berhasil dan sukses merupakan sumbangsih dari jasa seorang guru.

Usaha untuk memahamkan dan meluruskan Sejarah Kebudayaan Islam yang sesungguhnya kepada generasi muda perlu dilakukan. Maka peran guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat besar dan penting, karena

[6] Shafique Ali Khan, *Defenisi Murid, Siswa Dan Peserta Didik* 05, january 2015 https://eurekapendidikan.com/defenisi-murid-siswa-dan-peserta-didik, bukittinggi 31 Oktober 2020 pkl. 20.34 wib.

berawal dari gurulah generasi-generasi muda sekarang dan yang akan sekolah mendapatkan informasi tentang sejarah peradaban Islam.

Informasi-informasi inilah yang akan mempengaruhi perkembangan dan pola pikir siswa ke depannya. Maka dari itu guru memiliki kewajiban menyampaikan materi Sejarah Kebudayan Islam semenarik mungkin. Karena belajar sejarah bukan hanya berhenti pada menghafal tanggal, tokoh, dan tempat-tempat saja, melainkan sejarah harus mampu direkonstruksikan ke konteks zaman sekarang.

Penulis memilih pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena media pembelajaran ini baru diterapkan, dan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak sekali kisah-kisah yang dapat diteladani oleh siswa dalam meningkatkan ketakwaan, dan sangat disayangkan apabila siswa tidak memyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada kenyatannya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sulit dipahami oleh siswa karena berhubungan dengan kejadian atau peristiwa pada masa lalu yang tidak dialami oleh siswa secara langsung, dan juga banyak materi yang tidak dapat dihafal oleh siswa jika guru menggunakan metode caramah sehingga siswa tidak tertarik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk dapat menarik siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTI Tarusan Kamang menggunakan media *Mind Map*. Meskipun terdapat beberapa

kendala yang tidak diharapkan, namun diharapkan dengan pengguanaan media *Mind Map* ini proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan meningkat, karena cara belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari beberapa alasan tersebut pemilihan media *Mind Map* tersebut tepat karena sangat membantu siswa dalam mempermudah memahami materi pembelajaran. Karena media *Mind Map* siswa tidak perlu meringkas materi yang diberikan guru, akan tetapi membuat peta pikiran yang menarik sehingga mempermudah memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 18 Februari dan 02 Maret 2022 di MTI Tarusan Kamang di kelas VIII, peneliti melihat umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini guru mengarahkan siswa agar dapat membuat media dan menggunakan media *Mind Map* secara baik dan benar. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu kemudian guru memberikan arahan dalam pembuatan *Mind Map*, kemudian guru meminta siswa mencatat serta menggambarkan penjelasan guru pada satu lembar kertas unik yang disebut *Mind Map.* Hal itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa.

Melihat hal ini, penulis merasa fenomena ini layak mengangkat menjadi bahan penelitian. Maka peneliti mengangkat Judul ***"Teknik Mencatat Dengan Mind Map Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTI Tarusan Kamang"***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat membatasi permasalahan ini pada teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang tahun ajaran 2021/2022. pada materi Daulah Mamluk.

C. Pertanyaan Penelitian

Peneliti merumuskan masalah penelitian adalah Bagaimana teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat, guru dan mahasiswa pada khususnya. Manfaat penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

   Adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

1) Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan agama Islam (Sejarah Kebudayaan Islam) yang ada dengan memberikan inovasi terkait teknik mencatat *Mind map* oleh siswa pada kegiatan pelajaran.

2) Sebagai sumber referensi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

a) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan serta meningkatkan kemampuan penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh.

b) Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menambah referensi guru dalam mengembangkan media pelajaran pada pembelajaran SKI terkait hasil kerja siswa dalam pembuatan *Mind Map*.

3) Bagi Siswa

Meningkatkan kreativitas dan motivasi belajara siswa dalam pembelajaran SKI.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih jelasnya, supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengambil pengertian yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

Teknik : Jalan, alat, atau media yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.[7]

Media : Alat atau sarana yang digunakan unuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada khalayak.[8]

Mind Map : Cara termudah untuk menempatkan dan mengambil informasi pada otak karena dicatat secara kreatif, efektif dan secara sederhana.[9] Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *Mind Map* merupakan media dalam pembelajaran yang berguna saat mengingat kembali pelajaran yang sudah dipahami.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis membahas bagian dasar yang memberikan gambaran secara umum dari keseluruhan penelitian

---

[7] Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir, (*Lamongan: CV. Pustaka Ilalang, 2018) hal 10

[8] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal 123

[9] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta : Gramedia, 2013) hal 4

yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini penulis membahas Teknik, *Mind Map*, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini penulis membahas hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang penulis lakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media

1. Pengertian Media

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media berarti *perantara* yang berarti perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Media merupakan alat yang membantu dalam melakukan aktivitas dan keperluan tertentu, dengan pengertian bahwa dengan menggunakan media dapat mempermudah seseorang yang menggunakan media tersebut, contohnya adalah televisi, komputer, dan lain sebagainya.[10]

Media dalam bahasa Arab adalah *wasa'il* merupakan bentuk jamak dari kata *wasilah* yang memiliki arti perantara atau pengantar. Sedangkan kata perantara berarti berada di dua sisi atau yang menghubungkan dua sisi tersebut. Karena berada ditengah-tengah, maka disebut juga sebagai penghubung, artinya mengantarkan, menghubungkan, atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.

Arief S, Sadiman, dkk menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan mengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar

[10] Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, Cet Pertama, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hal 13

mengajar berlangsung secara efektif dan efesien sesuai dengan yang diharapkan.[11] Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa segala bentuk alat yang membantu lancarnya komunikasi merupakan suatu media.

Media pelajaran adalah segala sesuatu yang terdapat dalam proses pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.[12] Talizaro menyebutkan bahwa media pelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga mendorong proses belajar yang efektif.[13]

Dalam reverensi lain media pelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari informan (guru) kepada penerima informasi (siswa) yang bertujuan untuk menstimulus siswa agar termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang utuh dan bermakana.[14]

Namun dalam penelitian ini penulis membahas mengenai media pelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), media

---

[11] Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pembelajarandan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo persada, 2002) Hal .6

[12] Stefi Adam dan Muhammad Taufik Syastra. CBIS Journal. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA* Ananda Batam. 2015 Vol 3 No. 2 Hal 79

[13] Talizaro Tafonao. Jurnal Komunikasi Pendidikan. *Peranan Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.* 2018. Vol.2 No.2 Hal. 105

[14] Milawati. *Media Pembelajaran*, (Klaten : Tahta Media Group Cet 1, 2021), Hal. 29

pelajaran merupakan suatu perantara dari pendidik kepada peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran dengan efektif dan efesien.[15]

2. Macam-macam Media Pelajaran

Media pelajaran sangat beragam mulai dari media yang sederhana sampai media yang canggih, dari media yang natural atau alami hingga buatan sendiri. Secara umum media pelajaran terbagi sebagai berikut:

a) *Auditif* adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, piringan hitam dan lainnya.
b) *Visual* adalah media yang mengandalkan kemampuan gambar atau simbol yang bergerak, seperti film serangkai, film kartun, lukisan, dan lain sebagainya.
c) *Audio-visual* adalah media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan lebih baik karena mengguankan dua media secara bersamaan.

Media *Audio-visual* ini terdiri dari :

1) *Audio-visual* diam yakni media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang diam, seperti film rangkai suara, film bingkai suara.[16]

[15] Indah Sri Wahyuni, Supriadi, Dkk. Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. *Perencanan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Artikulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama IslamDi SMAN 1 Kecamatan Guguak,* 2022, Vol 1 No. 9 Hal. 635

[16] Basyirudin Usman dan Anawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Diputus Pers, 2002). Hal. 21

2) *Audio-visual* gerak yakni media yang menampilkan unsur suara dan gambar bergerak, seperti film suara.

Dilihat dari segi keadaannya media *Audio-visual* ini terdiri dari :

1) *Audio-visual* murni yaitu unsur audio dan gambarnya berasal dari satu sumber, seperti film audio kaset.
2) *Audio-visual* tidak murni yaitu unsur audio dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, seperti gambar berasal dari *slide proyektor* dan suara dari *tipe rekorder*.

Dari daya liputnya, media terbagi menjadi dua yaitu :

1) Media dengan daya liput yang luas dan serentak, tidak terbatas oleh ruang dan tempat, sehingga mempermudah peserta didik.
2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Maksudnya media ini dapat digunakan dalam keadaan khusus, seperti ruang tertutup.

Dari paparan diatas banyak sekali media yang dapat membantu pendidik merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan, materi, serta efektivitas dan hasil pembelajaran. Dari banyaknya media pembelajaran diatas penelitian ini menggunakan media visual berupa *Mind Map*.

3. Fungsi Media Pelajaran

Media pelajaran memberikan fungsi penting dalam dunia pendidikan, pada kenyataannya media dapat memberikan pengalaman yang bermakna membantu komunikasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Zakiah Darajat mengatakan bahwa media pendidikan atau pelajaran merupakan suatu benda yang dapat diketahui dengan indra, khususnya penglihatan, pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, serta memiliki kegunaan sebagai alat penghubung dalam proses interaksi/kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa.[17]

Sedangkan menurut Muhammad Hasan dkk dikutip dari bukunya yang berjudul " Media Pembelajaran" mengemukakan bahwa[18] :

" fungsi media pembelajaran secara garis besar sebagai perantara informasi, mencegah terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, dan memaksimalkan proses pembelajaran"

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media sangat berfungsi dalam kegiatan pembelajaran karena memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga tercapai hasil pembelajaran yang efektif.

---

[17] Abdul Haris Pito, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an,* andragogy Jurnal Dilkat Teknis, 2018, Vol VI, No. 2 Hal. 99

[18] Muhammad Hasan, Dkk. *Media Pembelajaran,* (Klaten : Tahta Media Group, 2021) hal 41

4. Penggunaan dan Keterbatasan Media Pelajaran

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan media bukanlah untuk menggantikan pendidik dalam proses pembelajaran tetapi hal itu dilakukan untuk membantu pendidik dalam memberikan penjelasan materi dan informasi. Pengguanaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diberikan guna memberikan pesan yang lebih jelas serta memotivasi peserta didik.

Berikut landasan pengganaan media pembelajaran:

a) Landasan Filosofis

Maksud landasan ini adalah peserta didik mendapatkan kebebasan dalam menetukan pilihan terkait cara, alat yang sesuai dengan kemampuaannya

b) Landasan Psikologis

Landasan ini berfokus dalam penggunaan media yang dinilai dari dua aspek; *Pertama*, dalam pengelolaan proses pembelajaran yang memerlukan interaksi dengan peserta didik. *Kedua*, interaksi melalui alat indra yang berfungsi sebagai penyalur informasi dalam Proses Pembelajaran.

c) Landasan Teknologi[19]

Landasan ini bertujuan supaya individu memanfaatkan teknologi yang memudahkannya mengeluarkan ide,

[19] Abdul Haris Pito, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an,* andragogy Jurnal Dilkat Teknis, 2018, Vol VI, No. 2 Hal 101-104

memecahkan masalah dan sebagainya, sehingga teknologi diperlukan sebagai stimulus dan motivasi dalam kegiatan belajar supaya tercapai hasil belajar yang maksimal.

d) Landasan Empiris

Landasan ini berfokus pada pemilihan media pembelajaran berdasarkan pada karakter peserta didik dan media itu sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media dalam pembelajaran sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Namun media juga memiliki kekurangan atau keterbatasan diantaranya yaitu :

1) Media pembelajaran hanyalah sebagai alat bantu pendidik, bukan sebagai pengganti pendidik.
2) Media juga memerlukan ruangan khusus dan sulit dilakukan bervariasi.
3) Apabila terjadi kerusakan saat menggunakan media, akan mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga media harus dijaga dan digunakan secara hati-hati.[20]
4) Umumnya media menggunakan listrik sehingga memiliki ketergantungan terhadap listrik.

Dari paparan tersebut penggunaan dan keterbatasan media pendidik diharapkan bijak dalam memilih media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

[20] M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran,* (Banjarmasin : Iain Antarasai Perss, 2012) hal 10

B. Teknik Mencatat

Teknik adalah suatu cara yang digunakan secara sistematis untuk mengerjakan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, metode atau sistem mengerjakan sesuatu.[21] Teknik yaitu suatu siasat, kiat-kiat, atau suatu penemuan yang digunakan untuk menyempurnakan sebuah tujuan langsung. Dalam penggunaan teknik harus sesuai dengan metode yang digunakan,[22] selain itu teknik harus sesuai dengan pendekatan yang ada disekolah.

Guru dalam menentukan teknik dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila guru memiliki keterbatasan ilmu atau tidak tepat dalam menentukan metode, media, strategi, dan juga model yang sesuai dengan materi yang dipelajari, maka hal tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat lain teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, dalam proses pembelajaran teknik harus konsisten dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.[23] Setiap teknik yang digunakan mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seorang pendidik perlu mempelajari teknik mengajar yang sesuai

---

[21] Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: depertemen pendidikan nasionsal, 2008) hal 1473

[22] Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 66

[23] Israini Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Famila, Yogyakarta, 2012, hlm. 40.

dan memilih strategi-strategi yang memberikan banyak manfaat bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik menurut para ahli sebagai berikut :

1. John Mc Manama Teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
2. Menurut L. James Havery teknik adalah prosedur yang bersifat logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan fungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa teknik adalah seperangkat komponen yang saling berkaitan, tersusun dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Mencatat adalah suatu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah catatan. Hasil dari mencatat bisa berbentuk buku yang berisi peringatan.[24] Lalu teknik mencatat adalah suatu perangkat yang saling berkaitan yang tersusun secara sistematis dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu.

[24] Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: depertemen pendidikan nasionsal, 2008) hal 264

C. *Mind Map* (Peta Pikiran)

1. Pengertian Media *Mind Map*

Salah satu media pembelajaran sangat beragam dan inovatif adalah media *mind map*. *Mind Map* merupakan media pembelajaran visual, dimana dapat menarik perhatian dan menstimulus peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peta pikiran atau *Mind Map* merupakan garis besar dari kategori utama dan pikiran-pikiran yang kecil yang digambarkan sebagai cabang-cabang cari cabang pikiran yang lebih besar.[25]

Mind Map pertama kali dipopulerkan oleh Tony Buzan, merupakan ahli dibidang Psikolog yang berasal dari inggris, kemudian *Mind Map* dikembangkan hingga sampai dalam dunia pendidikan yang dipergunakan seperti artikel atau buku-buku lain sebelum melakukan tes atau ujian. Selain itu menurut Tony Buzan dengan menggunakan *Mind Map* dapat membantu dalam merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian dan pemikiran.

Media *Mind Map* ini menarik perhatian peserta didik karena menggunakan simbol dan warna-warna yang menarik dan mudah diingat karena menggunakan kata-kata dan gambar yang unik

[25] Lis Aprinawati, *Penggunaan Model Peta Pikiran Untuk meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar* Jurnal Basicedu, 2018, Vol 2, No.1 hal, 141

membuat otak mudah menyerap informasi pada media *Mind Map* yang bergaya visual tersebut.[26]

Peta pikiran ini sangat membantu siswa dalam mengingat materi, sehingga pada saat pembuatan *Mind Map* ini guru harus menciptakan suasana yang mendukung siswa dalam membuat *Mind Map* tersebut, supaya hasil dari buatan *Mind Map* tersebut lebih kreatif, efektif dan dapat memberikan makna bagi peserta didik.

2. Langkah-langkah sebelum dan saat pembuatan *Mind Map*

    a) Sebelum pembuatan *Mind Map*

        1) Membaca teks yang akan di buat peta pikiran secara keseluruhan. Dalam penilitian ini, siswa diminta membaca buku bacaan dan diperbolehkan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dan yang telah dijelaskan oleh guru.

        2) Mengenali tipe teks supaya mengetahui pola atau gambar apa yang cocok untuk digunakan. Setelah membaca siswa diminta untuk menentukan pola dan gambar yang akan digunakan ketika membuat *Mind Map*

        3) Menulis *Mind Map* sesuai dengan tipe teks yang telah dibagi. Setelah itu siswa dipersilahkan membuat pola sesuai dengan tipe teks dan gambar yang sesuai dengan bacaan.

[26] Ana Maria Kristina Candra, Jurnal : *Penerapan Media Mindmapping Untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Purwoyoso 04 Kota Semarang*, (Universitas Kristen Satyawacana : Semarang Universitas Sebelas Maret, 2015) hal 3

b) Saat pembuatan *Mind Map*

1) Menyiapkan kertas kosong, dan memulai membuat dari bagian tengah. Dalam penelitian ini, kertas kosong sudah disediakan oleh guru dan siswa yang telah memikirkan pola dan tipe teks diperbolekan mengambil kertas yang terletak diatas meja guru. Dan memilih gambar sesuai dengan teks bacaan. Dan memulai membuat *Mind Map* dari bagian tengah-tengah kertas.
2) Tulisan paling tegah sebagai topik utama dan bahasan dari topik utama ditulis pada sisi lainnya.
3) Menghubungkan topik utama dengan cabang-cabangnya
4) Menggunakan garis-garis yang melengkung dan beri warna pada peta.
5) Gunakan kata kunci untuk mudah mengingat setiap cabang.
6) Gunakan gambar dan simbol-simbol yang unik.

Secara singkat ada tujuh langkah dalam membuat *Mind Map* sebagai berikut[27] :

a) Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya yang diletakkan mendatar.
b) Gunakan gambar/foto untuk ide sentral yang ada didalam otak.

[27] Tony Buzan, Buku Pintar Mind Map, (Jakarta: Gramedia, 2013). Hal 15-16

c) Menggunakan warna

d) Hubungkan cabang-cabang utama kegambar yang telah direkatkanke kertas, begitu pula dengan cabang-cabang yang lain.

e) Membuat garis yang melengkung.

f) Membuat satu kata kunci disetiap garis

g) Menggunakan gambar yang lebih banyak.

3. Kelebihan dan kekurangan media *Mind Map*

a. Kelebihan

1) Siswa dapat mengemukakan secara bebas pengetahuannya kedalam lembaran kertas *Mind Map.*

2) Dapat berkomunikasi secara bebas dan menghubungkan point-point dari pokok bahasan.

3) Mudah untuk mencari catatan, catatan lebih singkat dan padat.

4) Mudah mengigat materi dengan cepat.

5) Setiap peta pikiran memberikan informasi, dan lainnya.

6) Lebih mudah melihat gambaran keseluruhan.

7) Membantu otak mengingat, mengatur, membandingkan, dan membuat hubungan.

8) Memudahkan penambahan informasi baru.

9) Memudahkan dan mempersingkat waktu saat review materi.

10) Setiap peta pikiran/ *Mind Map* memiliki sikap unik.
11) Membantu otak ketika melakukan konsentrasi.
12) Informasi terlihat jelas dan menarik karena *Mind Map* merupakan media Visual.
13) Keterkaitan antara satu ide pokok dengan yang lainnya terlihat jelas.
14) Meningkatkan kemampuan memori didalam otak, dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan kreatif.

b. Kekurangan

1) Hanya siswa aktif yang terlibat
2) Tidak semuanya siswa aktif dalam kegiatan belajar
3) Tidak semua siswa memiliki pena berwarna
4) Waktu berkurang untuk mencari kata kunci pengingat, karena kata kunci pengingat terpisah oleh jarak.
5) Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak berhubungan dengan ingatan.
6) Waktu terbuang untuk membaca kata-kata yang tidak penting[28]

Ada beberapa hal yang diperlukan dalam pembuatan *Mind Map* yaitu :

1. Kertas kosong tak bergaris

[28] Agung Basuki, Jurnal Lingkar Widyaiswara: *Pemanfaatan Mind Map Dalam Pembelajaran, 2020. NISN 2355-4118 Edisi 07No.2 Hal 27*

2. Pena dan pensil warna
3. Otak
4. Imajinasi

Untuk dapat menciptakan *Mind Map* ada tiga tahap menurut Tony Buzan:

1) Ketas yang berbentuk panjang dibentuk dengan mendatar, kemudian pada tengah kertas buatlah gambar yang merupakan tujuan utama. Dan berikan warna.
2) Kemudian gambar beberapa cabang yang panahnya keluar dari gambar sentral. Kemudian panag-panah tersebut menunjukan hal-hal yang berhubungan dengan gambar sentral. Dan setiap panah cabang memiliki kata kunci.
3) Tahap ini hanya meneruskan cabang-cabang dan memperhatikan apakah masing-masing panah dari cabang sudah memenuhi langkah, dan warna untuk mendapatkan tujuan atau belum. Dan apabila sudah selesai maka *Mind Map* sudah berhasil diciptakan.

Sebelum memulai pembuatan *Mind Map*, siswa mendapatkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan guru memberikan arahan prosedur dalam membuat *Mind Map*. Setelah pemberian arahan, siswa mulai membuat *Mind Map* dengan mengingat kembali materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan membaca ulang buku bacaan yang telah disediakan.

Mind Map dapat membantu semua orang dalam berbagai macam hal diantaranya; Merencana, berkomunikasi, memusatkan perhatian, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, menjadi lebih kreatif, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih efektif dan efisien, menyelamatkan pohon, melihat gambar keseluruhan.[29]

Beberapa kegunaan *Mind Map* diatas ada beberapa karakter atau tipe materi yang dapat dijadikan sebagai *Mind Map* yaitu sebagai berikut :

1. Materi yang memiliki permasalahan yang sulit diingat sehingga dengan menggunakan *Mind Map* dapat mempermudah mengigat kembali.
2. Memiliki opsi-opsi dan kategori yang banyak dan beragam yang sulit di bagi atau dicatat dalam bentuk paraghraf.

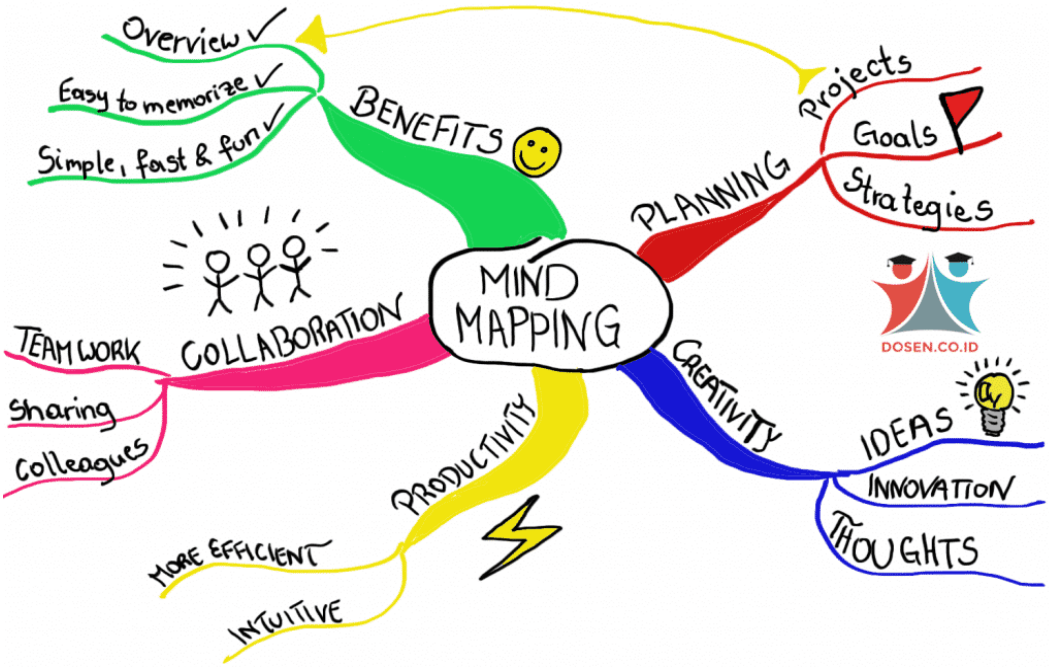
   Seperti Hewan, ada banyak sekali macam-macam hewan jadi dengan membuat *Mind Map* dapat mengetahui apa saja macam-macam hewan yang mudah untuk diingat.

Berikut ini contoh *Mind Map :*

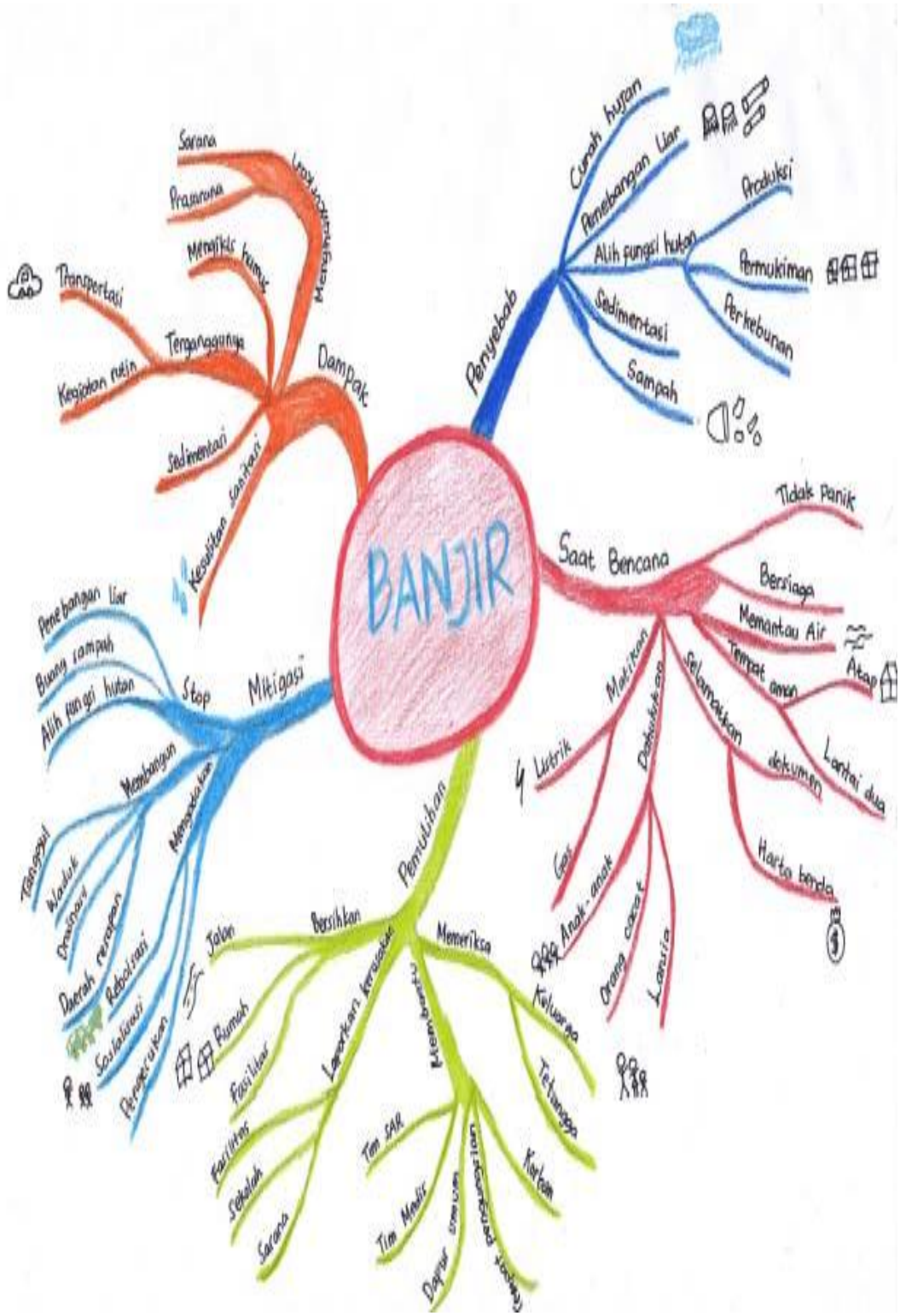
[29] Tony Buzan, Buku Pintar Mind Map, (Jakarta: Gramedia, 2013). Hal 6



Gambar 2.1



Gambar 2.2


BANJIR
Penyebab
Curah hujan
Pembangan Liar
Alih fungsi hutan
Produksi
Permukiman
Perkebunan
Sedimentasi
Sampah
Dampak
Sarana
Prasarana
Menghambat kegiatan
Menyebabkan kotor
Transportasi
Terganggunya
Kesehatan rusak
Sedimentasi
Kesehatan sanitasi
Mitigasi
Stop
Pembangan liar
Buang sampah
Alih fungsi hutan
Membangun
Menanam
Tanggul
Waduk
Drainase
Daerah resapan
Reboisasi
Sosialisasi
Penegakan
Saat Bencana
Tidak Panik
Bersiaga
Memantau Air
Tempat aman
Atap
Lantai dua
Matikan
Listrik
Gas
Amankan
Dokumen
Harta benda
Anak-anak
Orang cacat
Lansia
Pemulihan
Bersihkan
Jalan
Rumah
Fasilitas
Sekolah
Sarana
Laporkan kerusakan
Memeriksa
Keluarga
Tetangga
Kantor
Tim SAR
Tim Medis
Dapur umum
Lembaga pengungsian

Gambar 2.3

D. Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sangat identik dengan kata "Mengajar" dengan kata asal "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dengan tambahan huruf awal "pe" dan diakhiri dengan kata "an" sehingga menjadi pembelajaran yang berarti suatu sistem yang dirancang bertujuan untuk membantu peserta didik, mempengaruhi peserta didik, mendukung peserta didik dalam kegiatan proses belajar yang sedang diadakan.

Pembelajaran pada dasarnya yaitu upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah sistem atau proses membelajarkan peserta didik, atau pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan serta diberikan penilaian secara rutin supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.[30]

Adapun tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan mental melalui gaya hidup, ucapan, dan lainnya yang dapat diamati melalui panca indra.[31] Tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar yang mengarahkan kepada

[30] Ade Vidianti, Jurnal Educative,"*Efektifitas Teknik Tandur (Tumbuhan, Alami, Namai, Demokratis, Ulangi dan rayakan) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuuan Alam Pada Kelas V SD Negeri 37 Oku*"2018 Vol.3 No.2 Hal 130

[31] Muhiddinur Kamal, *Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Harmoni,* (Gedongmeneng Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), Hal. 77

sasaran yang dicapai oleh siswa berbentuk pengetahuan, sikap, dan lainnya.[32]

Berikut ini adalah ciri-ciri pembelajaran efektif :

a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
b. Pembelajaran dapat menimbulkan, menumbuhkan perhatian, motivasi terhadap peserta didik dalam belajar.
c. Pembelajaran memiliki bahan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar atau media, metode, strategi yang tepat dan menarik bagi peserta didik.
e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik
f. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun mental.[33]

Sedangkan belajar menurut Suryabrata adalah pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon yang diberikan oleh organisme terhadap stimulus yan dilakukan.[34] Dengan kata lain, seseorang yang benar-benar belajar akan mempunyai beberapa ciri-ciri belajar antara lain; belajar secara sadar, tingkah laku menjadi lebih

[32] Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPI Medan, 2019). Hal. 67

[33] Muhiddinur Kamal, *Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Harmoni,* (Gedongmeneng Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), Hal. 77-78

[34] Arifmiboy, Khairuddin, *Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Bukittinggi Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis ICL*, (Bukittinggi : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Bukittinggi, 2017). Hal. 26

baik, dan menghasilkan sikap yang kokoh dari hasil latihan kerja keras serta pengalaman.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi individu terhadap setiap situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Dari proses tersebut individu akan diarahkan pada tujuan dan berbagai pengalaman. Selain itu, belajar memerlukan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, dan diharapkan dapat merubah tingkah laku individu secara permanen dari proses interaksi dengan lingkungan.[35]

2. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs sudah dibagi berdasarkan tingkatan kelas. Dalam penelitian ini, kelas VIII mempelajari tentang berdiri Daulah Abbasiyah sampai berakhirnya Daulah Mamluk. Hal ini diperkuat dengan adanya kesepakatan Menteri Agama dalam KMA 183 yang telah membagi bagi materi yang harus dipelajari pada tiap tingkatan kelas,yang dapat disimpulkan dalam tiga ruang lingkup yaitu :

a. Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah, strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, dan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.

[35] Fitri Handayani, Salmi Wati, Innovative : Jurnal Of Sosial Science Research. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jingsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*. 2022 Vol. 1 No.2

b. Sejarah kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, Daulah Ayyubiyah, dan Daulah Mamluk
c. Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, Walisongo dan perannya dalam mengembangkan Islam, biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.

Berikut beberapa tujuan dari adanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu :

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
b. Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam umat Islam di masa lampau.

e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan peristiwa sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan seni, dan lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[36]

3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) berasal dari Tiga suku kata yaitu Sejarah, Kebudayaan, Islam. Di bawah ini adalah penjelasan tentang suku kata tersebut :

a. Sejarah

Sejarah berasal dari kata bahasa arab **شجرة** (*syajarah*) yang berarti pohon. Apabila digambarkan secara sistematik maka sejarah hampir sama dengan pohon yang memiliki cabang dan ranting, yang bermula dari bibit kemudian tumbuh dan berkembang. Hal itu seirama dengan kata sejarah adalah hikayat, silsilah, kisah yang berasal dari bahasa arab.[37]

Menurut Ibnu Kaldun, sejarah adalah catatan tentang masyarakat, umat manusia dan peradaban dunia, tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat,

[36] *Keputusan Mentri Agama No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta : Direktorat Ksskkmadrasah, 2019), Hal. 30-31

[37] Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) Hal. 1

seperti keliaran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan, tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan masyarakat melawan golongan lain dengan timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara dengan tingkat bermacam-macam, tentang bermacam-macam cabang ilmu pengetahuan dan pertukangan dan pada umumnya tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri.....”[38]

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran penjelasan yang memberikan pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu itu.[39] Sejarah memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Inspiratif

Adanya sejarah dikarenakan terjadinya suatu peristiwa yang dengan tidak sengaja akan memberikan dampak bagi pelaku ataupun yang menyaksikan sejarah. Sejarah juga memiliki pesan moral bagi manusia di masa sekarang. Karena dengan adanya peristiwa tersebut terdapat pelajaran yang dapat dipetik dan menjadi solusi apabila mengalami kejadian yang serupa dengan peristiwa sejarah sebelumnya.

[38] H. Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyah III, Sejarah dan Kebudayaan Islam,* (Surabaya : Anika Bahagia Offest, 1993), Hal 4

[39] Sidi Gazalba, *Pengentar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta : Bharta, 1966), Hal 11

2) Fungsi Edukasi

Sejarah bisa digunakan sebagai media dalam pelajaran. Mempelajari banyak hal tentang berbagai peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau yang dapat dijadikan hikmah, pesan moral, dan pesan tersirat yang ada didalamnya.[40] Hal itu dipertegas karena sejarah sebagai edukasi memiliki dasar yang kokoh untuk dikembangkan bagi generasi baru, yang akan menghasilkan kesiapan mental intelektual dalam mengahdapi zaman yang terus berubah.[41]

3) Fungsi Rekreasi

Sejarah juga tidak selamanya mengenai kesedihan, tetapi ada juga kesenangan didalamnya. Dengan adanya kisah-kisah yang menyenagkan, tentunya akan langsung menghibur dan menarik minat pembacanya.

4) Fungsi Instruktif

Sejarah menjadi bagian dari ilmu pengetahuan. Tentunya sejarah akan memberikan pengetahuan baik bersifat teori maupun konsep dalam peristiwa sejarah tersebut. Dalam penyampaian ilmu pengetahuan inilah sejarah berfungsi sebagai instruktif.

---

[40] Khairuddin Cikka, *sinopsis dalam dalam pembelajaran sejarah*, Jurnal Pedagogy, vol.2 No2, 2019, Hal 303-304

[41] I Gde Widja, *Pembelajaran Sejarah Yan Mencerdaskan : Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan Dan Tuntutan Jaman Yang Berubah*, JPSI : 2018 Vol.1 No. 2

Selain memiki fungsi sejarah juga memiliki unsur-unsur dan ciri-ciri, yakni :

1) Unsur-unsur sejarah[42]
   a) Ruang yakni tempat terjadinya suatu peristiwa yang terkait dengan sejarah, seperti lahirnya Khadijah.
   b) Manusia yakni sebagai unsur penting, sebab adanya sejarah karena manusia, seperti Khadijah binti Khuwaylid.
   c) Waktu yakni semua kegiatan manusia ada waktunya, baik yang bersifat absolut dan ada yang pasti, seperti 15 tahun sebelum serangan tentara bergajah.
2) Ciri-ciri sejarah
   a) Sejarah merupakan peristiwa penting. Yakni, sejarah juga menjadi landasan dalam memajaukan kehidupan manusia, seperti merebut kemerdekaan, tentu memerlukan perjuagan yang penting dalam kemajuan yang dirasakan saat ini.
   b) Sejarah merupakan peristiwa abadi. Yakni, walau sudah terjadi pada masa lalu, sejarahwan akan terus menggali sejarah. Sehingga sejarah tersebut tidak akan dilupakan sampai kapan pun walau terjadi pada masa lampau.
   c) Sejarah merupakan peristiwa unik. Yakni, sama-sama kita ketahui bahwa sejarah hanya terjadi sekali seumur hidup. Tidak dapat diulang. Walau pun terjadi pasti tak semirip

[42] Lailul Anshari, *Analisis Unsur Sejarah Islam Dalam Novel Khadijah : Ketika Rahasia Mim Tersingkap Karya Sibel Eraslan*, Jurnal Master Bahasa, Vol. 6 No1.2018 Hal 23-26

yang terjadi sebelumnya, karena sejarah hanya terjadi pada masa lampau.

Sedangkan pengertian sejarah pada dasarnya berarti objek masa lampu yang seharusnya dipahami sebagai suatu aktivitas atau sebagai peristiwa itu sendiri.[43]

b. Kebudayaan

Kebudayaan secara bahasa, budaya atau kebudayaan yang berasal dari bahasa sanskerta yaitu *Buddhayah,* yang bentuk jamak dari dari Buddhi (budi atau akal) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut Culture, yang berasal dari bahasa latin *Colere,* yang berarti mengolah atau mengajarkan. Sedangkan secara istilah budaya adalah suatu cara hidup dan berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Kebudayaan yakni sistem nilai, sistem pengetahuan dan sistem perilaku bersama sebagai sebagai hasil daya pikir, daya rasa, daya karsa, dan daya raga bersama untuk membentuk lingkungan sosial yang memengaruhi cara manusia berperilaku dan memaknai dunianya.[44]

---

[43] Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peadaban islam : dari masa klasik hingga modren*, (Yogyakarta : Lesfi, 2002) Hal. 4

[44] Ace Suryadi, Dkk (Tim PGRI), *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa: Arah Baru Pendidikan Untuk Perubahan Mental Bangsa,* (Jakarta: Kompas, 2014), Hal 17

Kebudayaan dalam bahasa arab disebut dengan menggunakan kalimat *Ath-Tahaqafah,* dan *Ath-Taqafah Al-Islamiyah* yang beararti keseluruhan cara hidup dan berfikir serta nilai-nilai dan sikap, termasuk institusi-institusi serta artifak-artifak yang membantu manusia dalam hidup, yang semuanya itu timbul dan berkembang serta disuburkan dalam acuan syariat Islamiyah dan sunnah Nabi Muhammad SAW.[45]

Menurut Soelaiman Soemardi dan Selo Soemardjan mengatakan kebudayaan merupakan buah atau hasil karya cipta dan rasa masyarakat. suatu kebudayaan memang mempunyai hubungan yang amat erat dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Menurut R. Soekmono menerangkan bahwa budaya adalah hasil kerja atau usaha masusia yang berupa benda maupun hasil buah pikiran manusia dimana hidupnya. Sedangkan menurut Elffat Al-Ayarqawi mendefenisikan budaya berdasarkan dari sudut pandang agama Islam, menjelaskan bahwa budaya adalah khasanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin didalam keserasian dan berbagai nilai yang mengariskan suatu kehidupan harus memiliki makna dan tujuan rohaniah.

Sedangkan menurut Lehman dan Batty mendefenisikan budaya sebagai kumpulan bebarapa pengalaman hidup yang ada

[45] Wendi, Islam Sebagai Proyek Budaya, https://wendisaja.wordpress.com/2014/02/19/islam-sebagai-produk-budaya/ akses Bukittinggi, pada 03, oktober 2019, Pkl.16.00 wib

pada sekelompok masyarakat tertentu. Pengalaman hidup yang dimaksud bisa berupa kepercayaan, perilaku, dan gaya hidup suatu masyarakat.

Berbeda lagi dengan Paesudu Suffarian, mengatakan budaya akan melandasi segala perilaku dalam masyarakat karena budaya merupakan pengetahuan manusia yang seluruhnya digunakan untuk mengerti dan mamahami lingkungan dan pengalaman yang terjadi kedepannya.

Budaya yang ada di Indonesia amat bepengaruh pada perkembangan zaman dari masa kemasa dan berubahnya kondisi alam yang ada di Indoneia. Menurut Atang Abd. Hakim dan Jih Mubarok kebudayaan setiap banga dan masyarakat terdiri atas unsur-unsur besar dan unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Namun unsur-unsur kebudayaan dalam pandangan Mlinowski adalah :

1) Sistem norma yang memungkinkan terjadinya kerja sama antara para anggota masyarakat dan upaya mengatasi alam sekelilingnya.
2) Organisasi ekonomi.
3) Alat-alat dan lembaga petugas pendidikan.
4) Organisasi kekuatan.

Koentjaningrat menyebutkan ada tujuh unsur kebudayaan dan menyebutnya sebagai isi pokok kebudayaan, yaitu :

1) Kesenian, yaitu telah memenuhi kebutuhan fisik manusia juga memerlukan sesuatu yang dapat memuaskan.
2) Sistem teknologi dan peralatan. Merupakan timbul karena manusia mampu menciptakan barang-barang dan sesuatu yang baru yang dapat memenuji kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan.
3) Sistem organisasi masyarakat, yaitu, timbul karena adanya kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan dalam bentuk yang sempurna, namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, karena itu perlunya rasa berorganisasi.
4) Bahasa, sesuatu yang dimulai dari sebuah kode kecil akan berubah menjadi komunikasi apabila sudah terucapkan dengan lidah. Dan mudah dipahami. Seperti bahasa inggris yang sudah banyak dipakai.[46]
5) Sistem mata pencaharian hidup dan dan sistem ekonomi. Hal ini terjadi karena manusia mampu

[46] Abdurahman Mas'ud, *Metodologi Pengajaran Agama,* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 33-34

menciptakan barang-barang dan sesuatu yang baru, sehingga dapat menaikan sistem perekonomian.

6) Sistem pengetahuan, Sistem ini muncul karena setiap manusia memiliki akal dan pikiran yang berbada-beda sehingga memunculkan dan mendapatkan sesuatu yang berbeda pula, sehingga perlu disampaikan agar orang yang belum mengerti dapat mengerti pula.
7) Sistem religi yakni kepercayaan manusia terhadap adanya sang maha pencipta yang muncul karena kesadaran bahwa ada zat yang maha lebih kuasa.

Hasil karya manusia akan melahirkan suatu kebudayaan atau teknologi yang nantinya akan berguna untuk melindungi atau membantu masyarakat dalam mengolah alam yang bisa bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Adapun fungsi kebudayaan sebagai berikut :

1) Budaya berperan sebagai penentu batas-batas, maksudnya adalah batas peradaban atau yang membuat unik suatu organisasi dan membeda kannya dalam organisasi lainnya.
2) Budaya membuat rasa identitas suatu organisasi.
3) Budaya memfasilitasi lahirnya komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari pada kepentingan individu.

4) Budaya meningkatkan stabilitas sistem sosial karena budaya perakat sosial.
5) Budaya bertindak sebagai makanisme alasan yang masuk akal serta kendali yang menuntun dan membentuk sikap dan perilaku.[47]

Dengan demikian, kebudayaan dengan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal,[48] namun secara umum kebudayaan adalah segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk, lalu dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

c. Islam

Islam berasal dari kata Islam berarti berserah diri secara totalitas dalam wujud ketaatan kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Islam sebagai agama yang Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw sebagai penyempurna agama yang dibawa oleh Nabi sebelumnya. Hal itu sesuai dengan Firman Allah :

وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ

[47]Atang, Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya,1999), Hal 45-46

[48] Faisal Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), Hal. 13

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya´qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam" (Qs. Al-Baqarah : 123)[49]

Jadi, Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipahami oleh nilai-nilai Islam. Sehingga menjadikan Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat, dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.

Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran dan dapat memilih sisi-sisi mana yang perlu di kembangkan dan tidak. Hal ini sesuai dengan Qs. Yusuf 111 yang artinya :

[49] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam : Arah Baru Dalam Pengembangan Ilmu dan kepribadian di perguruan tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Hal 9-24

"Sesungguhnya pada kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."(QS. Yusuf : 111).[50]

Pada ayat ini, Allah SWT menerangkan bahwa semua kisah nabi-nabi, terutama Nabi Yusuf As bersama ayah dan saudara-saudaranya adalah pelajaran bagi orang-orang yang memiliki akal jadi memang sangat penting materi sejarah bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

Artinya apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan lainnya, semua itu diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus

[50] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jawa Barat : CV. Diponogoro, 2006) Hal

menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.

Sejarah Kebudayaan Islam secara materi memang cerita masa lalu, akan tetapi ruang lingkupnya tidak sesempit apa yang diwacanakan. Di dalamnya termaktub kebudayaan yang banyak dan moral yang barang tentu bisa dikaji untuk kemajuan peradaban Islam masa kini. Sejarah kebudayaan Islam di MTs telah dikhususkan mulai dari kondisi arab sebelum Islam berdirinya sampai kemajuan tokoh pendiri organisasi Islam di Indonesia hal itu lah manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis menjadi wujud dari peradaban dimaksud.[51]

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah tentang kejadian/peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman.

E. Kajian Relevan

Khoirotun Nisa', Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan, Malang. Skripsi ini fokusnya sama yaitu mempermudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media. Persamaannya dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya kualitatif,

[51] Khasan Bisri, *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama, Vol 13, No. 2, Desember 2016

penelitian juga pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dalam penelitian.

Jumaisah, Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB Di MIS Al-Jihadah Palangkaraya, Palangkaraya. Skripsi ini menggunakan media *mind map* sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan media *mind map*, sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajarannya, dan tingkatan sekolahnya.

Fajar Wahyunuhari, Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemanfaatan media dalam mata pelajaran pendidikan olahraga sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media *Mind Map* pada mata pelaaran sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada jenjaang pendidikan yang diteliti.

Anita Sundari, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi, Jambi. Skripsi ini membahas tentang pengguaan media audio visual dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar SKI kelas X IPA 2, persamaan dengan penelitian ini yaitu pengunaan media dalam kegiatan

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan perbedaannya pada materi pembelajarannya, tingkatan sekolahnya dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Puji Astuti, Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pengaruh secara keseluruahan pelajaran SKI bagi sikap keagamaan siswa. Studi ini cukup relevan dengan penelitian yang diangkat karena sama-sama mengacu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tingkatan sekolah. Sedangkan perbedaannya hasil skripsi menunjukkan bahwa dengan mempelajari SKI mempengaruhi sikap siswa meskipun bukan satu-satunya alasan yanng mempengaruhi perubahan sikap siswa, namun dalam penelitian ini teknik mencatat *Mind Map* juga berpengaruh pada kreatifitas siswa, kreatifitas siswa dan sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa ketika proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya berupa deskritif kualitatif (*qualitative descriptive*) yaitu penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, prestasi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistic dalam bentuk baka-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[52]

Dalam penelitian ini menggambarkan tentang teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamanag.

B. Lokasi Penelitian

MTI Tarusan merupakan sekolah yang berada di Jorong Halalang, Kab Agam, Sumatra Barat. Kata Tarusan berasal dari nama danau ajaib yang terletak di dua Jorong yakni Jorong Babukik dan Jorong Halalang. Dengan adanya wisata danau ini sekaligus menarik para wisatawan untuk bersekolah di MTI Tarusan. Sehingga tidak hanya warga sekitar yang bersekolah di MTI Tarusan tersebut tapi dari berbagai daerah di sumatera.

[52] Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 6

Sekolah MTI Tarusan ini adalah cabang dari sekolah MTI Canduang Kec. Canduang Kab. Agam Prov. Sumatera Barat, didirikan oleh Syekh Sulaiman ar-Rasuli pada tahun 1928.[53] Kemudian menyebar sampai ke berbagai wilayah di Indonesia termasuk MTI Tarusan yang didirikan oleh Syekh Arifin Jamil Tuanku Solok. Saat ini MTI Tarusan sekarang ini dipimpin oleh Buya Ahmad Syaukani, merupakan alumni dari MTI Tarusan Kamang dengan kepala sekolah MTs oleh bapak Sofialandi. Dengan jumlah 24 tenaga pendidik seluruhnya di MTs.

MTI Tarusan ini sudah lama berdiri namun secara resmi dipakai pada 12 Februari 1934. Sekolah ini merupakan sekolah Moderen yang memadukan antara pembelajaran klasik/kitab gundul (agama) atau pembelajaran Kementerian Agama dan pembelajaran umum.

Pembelajaran klasik seperti, nahwu, syaraf, balagah, feqah, dan lainnya, dengan 13 tenaga pendidik. Kemudian pembelajaran kementrian agama berupa aqidah akhlak, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, al-qur'an hadis, dengan 5 tenaga pendidik, sedangkan pembelajaran umum diantara nya matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia dengan 6 tenaga pendidik.

Visi dan Misi MTI Tarusan Kamang sebagai berikut :

Visi

Mewujudkan Madrasah yang profesional dan handal dalam membangun masyarakat yang shaleh, moderat, cerdasa, unggul untuk

[53] Hasan Zaini, dkk. *Prinsip dan Jati Diri Tarbiyah Islamiyah ; Beri'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah dan Mazhab Syafi'i,* (Padang : PT. Buana Lestari Nusantara, 2015) Hal. 25-60

mewujudkan Indosnesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Misi[54]

1. Melaksanakan pengajaran dan pendidikan dengan penuh rasa tanggung jawab.
2. Meningkatkan wawasan, kualitas pendidik, dan tenaga kependidikan melalui pelatihan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, agama, teknologi, budaya, dan keterampilan bagi seluruh civitas akademika.
4. Menanamkan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai agama dilingkungan masyarakat dan madrasah.
5. Membiasakan praktek ibadah di madrasah dan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Meningkatkan program tahfiz
7. Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing
8. Melaksanakan program ekstrakurikuler.
9. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, keratif, efektif, dan menyenangkan.

Dengan memadukan pendidikan umum dan agama MTI Tarusan Memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu MTS TI Tarusan dan MAS TI Tarusan.[55]

[54] MTI Tarusan Kamang Official (Chanel Umat), *Profil MTs S TI Tarusan Kamang* Youtube, https://youtu.be/3vvIFEHOauc Akses 14 Mei 2022

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan ini mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela sebagai tim peneliti, walau hanya bersifat informal sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesuka relaannya, informan dapat memberi pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan menjadi latar belakang penelitian setempat.[56]

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru SKI kelas VIII di MTI Tarusan dan siswa/siswi kelas VIII serta selain itu yang menjadi informan lainnya adalah kepala Madrasah Tsanawiyah, wakil kesiswaan Madrasah Tsanawiyah, wakil kurikulum dan siswa di MTI Tarusan. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

1. Penyajian data (*data display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian

---

[55] Asra Laila, Alumni MTI Tarusan, 25 April 0206, https://tarbiyahislamiyah.id/profil-madrasah-tarbiyah-islamiyah-tarusan-kamang/ Bukittinggi, 31, Desember 2020. Wib

[56] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Cet k 12, hal. 85

data ini peneliti membuat catatan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

2. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclution drawing and verification*)

   Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah di sajikan, kesimpulan awal merupakan kesimpuklan sementara data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari lagi hasil data yang telah terkumpul. Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara dengan informan.

Komponen-komponen analisis data, yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karakter analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif. [57]

Penulis meneliti guru mata pelajaran SKI yang bernama Eldayanti, S.Pd yang telah mengajar di MTI Tarusan 15 tahun lebih, beliau mengajar kelas VII-VIII-IX MTs. Aspek-aspek yang akan diteliti saat melakukan penelitian yaitu mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan

[57] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian,* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hal. 22

memperhatikan teknik mencatat dengan *Mind Map* yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga bisa dipahami siswa materi hari itu dengan baik.

Penulis akan mengungkap semua tentang mata pelajaran SKI dari Eldayanti, S.Pd tersebut. Berupa pemberian pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran SKI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis sudah menentukan jenis penelitian berupa kualitatif yang menghasilkan bentuk deskriptif sehingga untuk mendapatkan hasil data yang akurat dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan informan atau sebagai salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan dengan melalui percakapan dan tanya jawab baik langsung maupun secara tidak langsung.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.[58] Sangadji dan Sopiah menjelaskan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

[58] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), hal 2016

dengan cara bertanya langsung pada responden atau informan. Wawancara dilakukan secara tatap muka perindividu atau kelompok.[59]

Wawancara memiliki dua jenis yakni wawancara terencana dan wawancara tidak terencana, wawancara terencana terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mana diucapkan kepada subjek penelitian, sedangkan wawancara tidak terencana tanpa adanya catatan melainkan fokus pada objek-objek tertentu.[60]

Peneliti mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan guru SKI serta melaksanakan wawancara untuk mendapatkan informasi berupa data yang dapat mendukung penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini merupakan metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[61]

---

[59] Sangadji dan sopiah, *Metodologi penelitian-penelitianpraktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal 48

[60] Lexy moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdaya, 2008), Hal 4

[61] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), Cet. Ke-6, hal. 158

Arikunto menjelaskan bahwa obseervasi adalah suatu aktivitas mengamati objek tertentu dan hanya fokus pada objek tersebut, dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa observasi merupakan kegiatan menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang mana observasi tersebut berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, atau suasana dan perasaan emosional seseorang.

Dengan teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu di MTI Tarusan, yang mana bertujuan agar data yang di butuhkan ketika penelitian dapat dihasilkan secara cermat dan menyeluruh. Adapun yang penulis amati adalah teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamanag.

c. Dokumentasi

Penulis di dalam penelitian ini mengumpulkan data secara dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen ini yang berhubungan dengan teknik

mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamanag.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklarifikasian, pengkategorian, dan lainnya, sehingga data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka perlu menganalisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mulai dari tahap awal hingga tahap penarikan hasil studi.

Proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

   Apabila data yang diperolah dari hasil penelitian cukup banyak maka peneliti memerlukan redaksi. Redaksi memiliki arti diringkas, dipilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada yang pokok, dicari tema dan polanya. Sehingga data rekaksi memberikan gambaran untuk mempermudah peneliti dalam mencari data yang diperlukan selanjutnya.

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan. Pada proses reduksi data ini peneliti akan

menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Berdasarkan pertimbangan berikut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclution drawing and verification*)

   Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah di sajikan, Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari lagi hasil data yang telah terkumpul. Pengecekan

informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara dengan informan.

Komponen-komponen analisis data, yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karakter analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif. [62]

[62] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hal. 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTI Tarusan Kamang hasil penelitian tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan di MTI Tarusan Kamang pada tanggal 18 Februari hingga 25 Mei 2022. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTI Tarusan Kamang. Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menjelaskan materi pelajaran pada pertemuan sebelum melakukan ulangan harian dan ujian akhir semester II.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa, guru SKI dan juga Kepada Kepala Sekolah. Dengan adanya deskripsi hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap hasil pengumpulan data oleh informan untuk melihat bagaimana pemanfaatan *mind map* sebagai media pelajaran pada pembelajaran SKI terutama pada kelas VIII A di MTI Tarusan Kamang. Berupa observasi, wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan maka dilakukan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menganalisis pemanfaatan *mind map* sebagai media pelajaran. Dari data wawancara dan observasi

yang dilakukan ditemukan bahwa dengan adanya penggunaan media *mind map* sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, baik itu pada mata pelajaran SKI maupun mata pelajaran yang lain, setelah menjelaskan materi yang dibahas pada hari itu.



Gambar 4.1

"Saya merasa bahwa pengguanaan media ini sangat banyak manfaatnya bagi siswa saya nak, karena selain memebantu dalam menjelaskan materi supaya dapat diingat dan dipahami, siswa saya juga lebih aktif dalam memgembangkan kreatifitasnya dengan menggambar atau menggunakan simbol-simbol pada kertas satu lembar tersebut dan mampu mempresentasikan hasil kerja sendiri didepan kelas."[63]

Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapat informasi bahwa penggunaan *mind map* sangat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa ketika memberikan pemahaman materi. Selain membantu guru, dari wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa *mind map* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas dan kepercayaan dirinya untuk mengemukakan pendapat di depan kelasnya.

[63] Eldayanti, *Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII*, (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 08.25 Wib)

"Sebelum saya melakukan proses pembelajaran, alangkah lebih baiknya memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan, kadang-kadang saya menggunakan media lain seperti *in-focus* berupa *powerpoint*, dan video-video. Tentunya sudah dibuat dalam rancangan proses pembelajaran yang saya siapkan nak. Dan jika dibanding-bandingkan dalam penggunaan media pembelajaran semua media tentu memilik kelebihan dan kekurangannnya, tentu ibuk harus melihat dulu kepada materi pelajaran terlebih dahulu apakah cocok dengan penggunaan media *powerpoint* contohnya atau dengan menggunakan media yang lain. Sebab dengan menggunakan media tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung."[64]

Informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut adalah guru tidak hanya menggunakan satu media dalam melakukan proses pembelajaran, hal itu dikarenakan guru terlebih dahulu mencocokkan dengan materi yang akan dibahas pada waktu itu. Apabila guru salah atau tidak cocok dalam memilih serta menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh kepada kegiatan membelajaran yang sedang berlangsung.

"Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *mind map*, biasanya ibuk menjelaskan terlebih dahulu materi pada hari itu secara keseluruhan, dan dipersilahkan siswa membuat ringkasan menggunakan *mind map*, dari pada meringkas dibuku catatan, lebih baik menggunakan satu lembar saja. Pembuatannya terkadang sendiri-sendiri atau berkelompok oleh siswa, terkadang saya juga menyediakan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang dapat direkatkan pada *mind map* yang dibuatnya, kemudian dilengkapi dengan simbil-simbol yang dibuat oleh siswa. Apabila saya tidak menyediakan gambar-gambar, ya tentunya siswa yang nantinya akan berusaha dalam membyar gambar-gambar."[65]

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru menggunakan berbagai macam media, namun saat menggunakan media *Mind Map* guru menjelaskan materi secara detail, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan

[64] Eldayanti, *Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII*, (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 08.25 Wib)

[65] Eldayanti, *Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII*, (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 09.05 Wib)

media oleh siswa, dengan kertas satu lembar dan menggunakan gambar-gambar yang disediakan oleh guru atau dengan membuat gambar secara mandiri ditambah dengan simbol-simbol.

> "Penggunaan media dalam kegiatan PBM, tentu memiliki kendala, hambatan, dan permasalahan. Apabila saya salah dalam memilih media yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran tentu akan menambah masalah, itu contoh kecilnya saja. Begitu pula dalam pemanfaatan penggunaan media *mind map* dalam pembelajarn juga memilki hambatan. Seperti keterbatasan jam mengajar yang menyebabkan penggunaan media ini jarang dilakukan, siswa malas dalam membaca dan bertanya tentang materi yang menyebabkan *mind map* yang dibuatnya tidak lengkap, hal itu juga menjadi kendala dan hambatan dalam pembuatan media tersebut, karena memerlukan waktu yng cukup lama dalam membuat media *mind map* tersebut." [66]

Mind Map di MTI Tarusan terkhusus pembelajaran SKI jarang dilakukan karena waktu pembuatan *mind map* memakan waktu yang cukup lama, sehingga dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi guru SKI juga pernah mengguanakan media pembelajaran yang lain seperti *in-focus* berupa *powerpoint*, dan video-video. Selain itu dalam wawancara dari diri siswa sendiri juga menjadi kendala dalam pemanfaatan media *mind map* tersebut.

Akan tetapi jika semua kendala yang ada dapat di minimalisir siswa merasa tidak bosan ketika melakukan proses pembelajaran, karena diminta aktif dalam membuat *mind map* secara mandiri, apabila siswa merasa terlupa terhadap materi bisa langsung ditanyakan kepada guru,

[66] Eldayanti, *Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII*, (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 09.10 Wib)

sehingga dengan adanya penggunaan media *mind map* sangat memberikan manfaat bagi siswa.

Dan turut menjelaskan dengan mengaitkan materi yang dipelajari sengan kehidupan sehari-hari, seperti yang menulis amati ketika observasi guru mengaitkan tentang kepemimpinan dinasti mamluk dengan kepemimpinan seorang perempuan, kepemimpinan tidak memandang ras dan warna kulit dan lain sebagainnya.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan beberapa sumber dari Kepala Sekolah MTI Tarusan Kamang, Pak Sofialandi.

> "Saya menjabat sebagai kepala sekolah di MTI Tarusan Kamang khusunya MTs TI Tarusan lebih kurang sepuluh bulan, saya sangat berharap dapat berpartisipasi lebih lagi kesekolah ini. Ada tujuh rombel MTs dengan dibagi berupa dua kelas yakni, regular dan khusus. Dan jumlah guru di MTI Tarusan ini teragantung kepada jumlah semua mata pelajaran ditambah lagi dengan guru-guru pondok."[67]



Gambar 4.2

Dari kegiatan wawancara bersama kepala sekolah diatas didapatkan informasi bahwa Bapak Sofialandi baru menjabat sebagai kepala sekolah klasifikasi kelas di MTs ada tujuh rombel dengan dibagi

[67] Sofialandi, *Selaku Kepala Sekolah (MTs) MTi Tarusan Kamang* (Wawancara pada 20 Juni 2022, pukul 13.14 Wib)

menjadi dua kelas khusus dan regular, dengan guru yang mengajar sebanyak mata pelajaran yang ada di MTI Tarusan Kamang.

> "Kendala yang di alami guru ketika melakukan proses pembelajaran sangat banyak dan beragam, baik itu bersumber dari siswa, materi, dan lainnya. Akan tetapi di sekolah kami berusaha untuk saling memberikan arahan kepada sesama tenaga pengajar, dengan memberikan saran dan mengikuti guru-guru profesional atau guru-guru senior ketika mengajar dan mengikuti arahan para pengawas dan supervisi ketika melakukan kunjungan kesekolah. MTI Tarusan menggunakan kurikulum 2013 sangat mengapresisasi penggunaan *Mind Map* yang menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.[68]"

Dari wawancara bersama kepala sekolah juga dikemukakan berbagai masalah yang dialami guru ketika melakukan proses pembelajaran, solusi yang diberikan sekolah sangat beragam juga, seperti mengikuti serta mengamati guru-guru senior dalam melakukan proses pembelajaran.

Meskipun sekolah MTI Tarusan mempelajari kitab-kitab akan tetapi MTI Tarusan tidak tertinggal pula dengan ilmu umum dengan menerapkan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 sangat menekankan kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

> "Ketika Ibuk menjelaskan yang putri ketahui ibuk pernah pakai infokus untuk menonton kisah-kisah teladan, ada juga menggunakan gambar-gambar dengan melihatkan kepada kami di kelas. Kalau menonton sering buat putri ngantuk dikelas kak. Kalau menggunakan menggunakan media *mind map* lebih asyik sih kak, menurut putri. Jika belajar dengan menggunakan *mind map* ibuk terlebih dahulu menjelaskan, lalu memberikan kami kertas satu lembar dan terkadang kami diberikan ibuk potongan- potongan gambar untuk di lemkan ke kertas."[69]

---

[68] Sofialandi, *Selaku Kepala Sekolah (MTs) MTi Tarusan Kamang* (Wawancara pada 20 Juni 2022, pukul 13.20 Wib)

[69] Julianai Putri, *Siswa Kelas VIII 1 Mts TI Tarusan Kamang*, (Wawancara, pada 16 Juni 2022, pukul 14.21 Wib)

Dari pernyataan tersebut putri mengatakan bahwa dia lebih suka belajar dengan menggunakan media *mind map* karena alasan dia tidak nganuk. Guru pernah menggunakan gambar-gambar, dan video-video dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu belajar dengan *Mind Map* sangat menyenagkan dibandingkan dengan menonton vidio. Serta saat belajar menggunakan *mind map,* guru selalu menjelaksan materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa membuat pada kertas satu lemabar tersebut.

> "Selama belajar *online* atau daring kami tidak pernah membuat *mind map* kak. Kecuali belajar disekolah apabila tidak cukup jam belajar dijadikan tugas rumah dan dikumpulkan minggu berikutnya. Kalau dirumah saya sering lupa apa yang dijelaskan ibuk saa dikelas, simbol apa yang sebaiknya digunakan, dan lain-lainnya. nah untung saja kami punya buku paket dan ulang-ulang ingat penjelasan ibuk kembali, atau langsung mengubungi ibuk melalui telepon."[70]

Pembelajaran yang mengguanakan media *mind map* tidak pernah dilakukan ketika pembelajaran daring selama covid-19. Akan tetapi pernah dijadikan sebagai tugas rumah bagi siswa. Ada beberapa kendala yang dialamai ketika pembuatan *mind map* bagi siswa, seperti kesulitan dalam menetukan kata-kata dan simbol ketika pembuatan *mind map*. Namun siswa tersebut mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut dengan membaca kembali buku dan mengigat kembali penjelasan yang telah dipaparkan oleh guru ketika proses pembelajaran, atau langsung mengubungi guru melalui telepon.

[70] Julianai Putri, *Siswa Kelas VIII 1 Mts TI Tarusan Kamang*, (Wawancara, pada 16 Juni 2022, pukul 14.30 Wib)



Gambar 4.3

Ada beberapa harapan peserta didik ketika pembelajaran SKI ketika dilakukan wawancara yaitu[71]:

1. Peserta didik merasa bosan sehingga memerlukan motivasi dan kreatifitas baru disetiap pertemuan kegiatan pembelajaran.
2. Mengaharapkan semakin lengkapnya kelengkapan ketika membuat *mind map.*

Pembuatan *Mind Map* dirumah memiliki kesulitan tersendiri masing-masing siswa, namun menurut Juliani Putri tidak ada yang mengarahkan dirumah cara pembuatannya, materi yang ada dibuku kurang lengkap, lupa materi yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi sangat membantu dalam menghafal materi pelajaran jika sudah dilengkapi dengan bertanya langsung pada guru.[72]

Kegiatan observasi dilakukan ketika proses pembelajaran pada materi Dinasti Mamluk, dimana siswa dibagi mejadi 4 kelompok, biasanya

[71] Akbar Reihan, *siswa kelas VIII 1 MTs Ti Tarusan Kamang*, (Wawancara, pada 25 Mei 2022, Pukul 09.20 Wib)

[72] Julianai Putri, *Siswa Kelas VIII 1 Mts TI Tarusan Kamang*, (Wawancara, pada 16 Juni 2022, pukul 14.21 Wib)

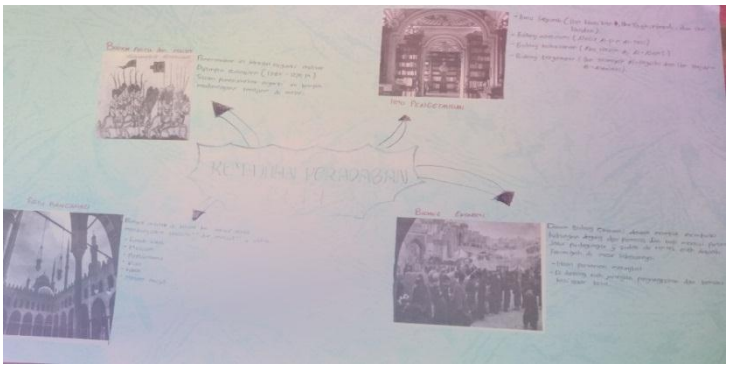
guru meminta masing-masing siswa untuk membuat secara mandiri dan sendiri-sendiri. Akan tetapi ketika melakukan observasi pembuaatan *Mind Map* dilakukan secara berkelompok.

Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dengan jumlah siswa 20 orang yang dipilih secara absen. Dan masing-masing siswa langsung mengerjakan tugas kelompoknya, tanpa mendengarkan penjelasan materi oleh guru karena pada pertemuan minggu sebelumnya, guru telah menjelaskan materi Dinasti Mamluk dan meminta siswa untuk belajar dirumah untuk memakasimalkan pembuatan *Mind Map* pada pertemuan selanjutnya.

Setelah 20 menit berlalau masing-masing kelompok meletakkan hasil kerja kelompok di meja guru. Setelah itu guru memilih secara acak satu orang dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan *Mind Map* yang telah dibuatkan secara bergantian tiap pertemuan. Setelah secara bergantian presentasi materi pembelajaran, guru mengambil alih dan memberikan kesimpulan dan menjelaskan sedikit poin-poin inti dari tiap-tiap kelompok.

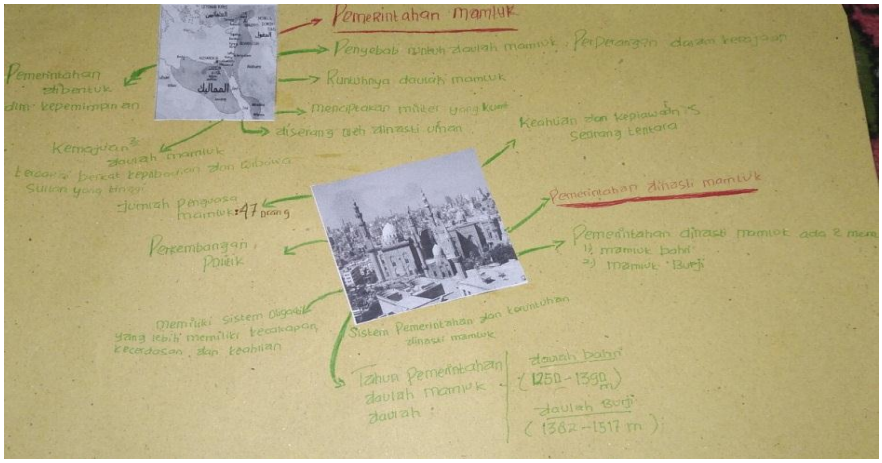
Dari kegiatan pembelajaran tersebut penulis merasakan bahwa dengan adanya penggunaan media *Mind Map* sangat bermanfaat bagi kemampuan metantal siswa karena dengan berdiri didepan kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dengan adanya pembuatan *mind map* juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan fikiran.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTI Tarusan Kamang. Berdasarkan tujuan tersebut penulis menemukan bahwa :



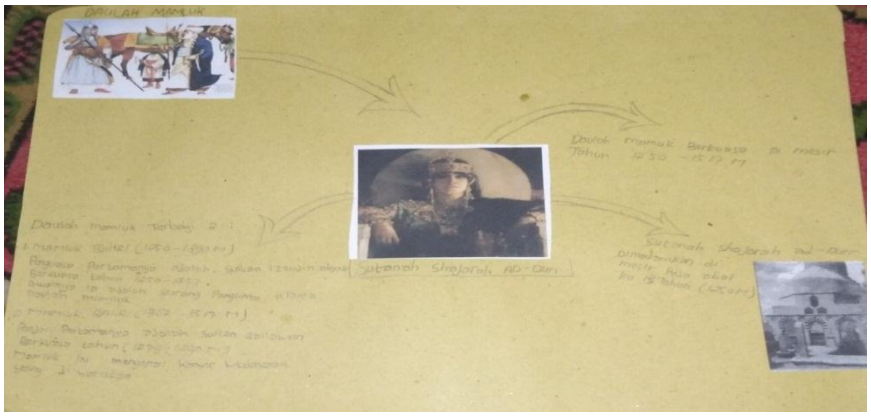
Gambar 4.4

Mind Map diatas merupakan hasil kerja siswa kelompok 3 yang membahas tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Mamluk.



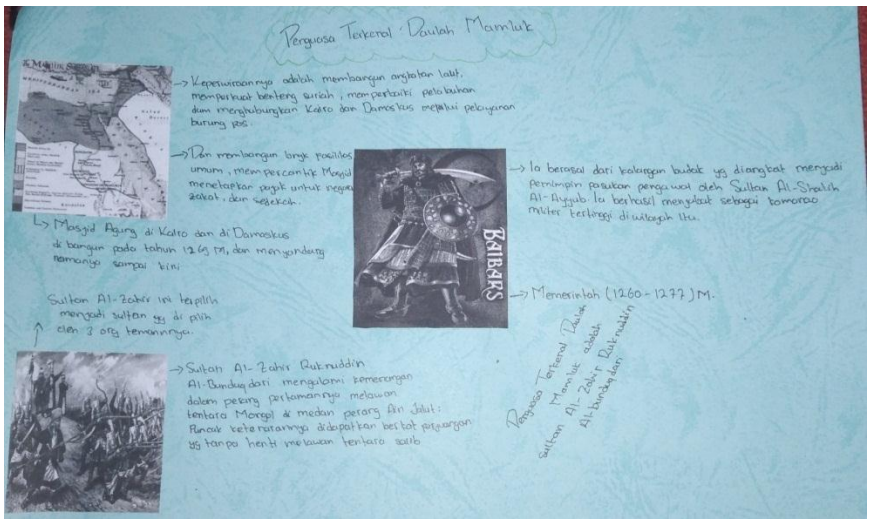
Gambar 4.5

Mind Map diatas merupakan hasil kerja siswa kelompok 4 yang membahas tentang pemerintahan pada masa daulah Mamluk.



Gambar 4.6

Mind Map diatas merupakan hasil kerja siswa kelompok 1 yang membahas tentang pendiri dan sejarah berdirinya daulah Mamluk.



Gambar 4.7

Mind Map diatas merupakan hasil kerja siswa kelompok 2 yang membahas tentang penguasa terkenal pada masa daulah Mamluk.

Dari gamabar-gambar hasil kerja siswa tersebut dapat diambil kesimpulan bahawa dalam pembauatan *mind map* ini memerlukan pemahaman materi dan kemauan dalam mengembangkan pemikiran dengan membaca dan bertanya kepada guru supaya *mind map*-nya dapat diperguanakan untuk mengulang pelajaran dirumah.

Selain dapat mengingat materi pelajaran siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam membentuk gambar-gambar baik itu dalam pembelajaran SKI maupaun dalam pembelajaran yang lain. Serta dapat meningkatkan kepercayaan diri didepan umum ketika mempresentasikan *Mind Map* yang dibuat.

Seperti pada gambar dibawah ini merupakan perwakilan kelompok 4 yang membahas tentang pemerintahan Daulah Mamluk oleh Salman Al-Farisyi



Gambar 4.8

Sebelum penulis membahas pada kendala dalam pemnafaatan media ini. Kendala atau tantangan yang dialami oleh seorang guru yaitu dalam pengelolaan kelas, waktu, kemudaian dalam penyampaian

materi. Selanjutnya, kendala dalam *Mind Map* dalam pembelajaran diantaranya :

1. *Mind Map* disalah gunakan ketika ujian dengan melihat hasil kerja sendiri hal tersebut sangat tidak sesuai dengan tujuan pembuatan *Mind Map* yakni untuk dapat mengingat kembali memori yang ada didalam otak.
2. Dalam pembuatan *Mind Map* terlalau sedikit mengguanakn gambar atau simbol-simbol sehingga sulit mengingat mind map yang telah diolah.
3. Apabila pembuatan *Mind Map* secara berkelompok dapat membuat anggota yang lain tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga ketika diminta mewakili kelompok dalam persentasi kewalahan.

Dari kendala atau permasalahan yang terdapat pada point b sekarang penulis akan memaparkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya dengan guru lebih bias melakukan pengelolaan kelas dan selalu mengawasi kegiatan belajar siswa serta dapat mengembangakan kreatifitas siswa serta siswa dapat memgulang pelajaran dan menggingat dengan baik materi yang dipaparkan dan yang dibuat dengan *Mind Map* tersebut. Selain itu juga memerlukan perhatian orang tua saat pembuatan tugas rumah seperti mencarikan kata kunci pada setiap cabang-cabanag, dan lain sebagainya.

Mind Map berdasarkan Teori Tony Buzan memiliki kriteria dan langkah diantaranya sebagai berikut; *Mind Map* dimulai dari bagian tengah, menggunakan gambar atau foto pada sentral (bagian tengah). Menggunakan warna, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.

Pada keempat hasil kerja *Mind Map* siswa yang dianalisa melalui teori Tony Buzan maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Analisis Hasil *Mind Map* siswa berdasarkan teori Tony Buzan

No.	**Nama Kelompok *Mind Map Siswa***	**Jumlah Kriteria Yang Sesuai**	**Kriteria Yang Sesuai**
1.	**Kelompok 1 (4.6)**	**5**	*Mind Map* dimulai dari bagian tengah, Menggunakan gambar atau foto pada sentral (bagian tengah). Menggunakan warna. Menggunakan garis yang melengkung. Menggunakan gambar pada setiap cabang.
2.	**Kelompok 2 (4.7)**	**3**	Menggunakan gambar atau

			foto pada sentral (bagian tengah). Menggunakan warna. Menggunakan kata kunci di setiap garis.
3.	**Kelompok 3 (4.4)**	**6**	*Mind Map* dimulai dari bagian tengah, Menggunakan warna. Menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar, dan cabang utama ke cabang-cabang lain. Menggunakan garis yang melengkung. Menggunakan kata kunci di setiap garis. Menggunakan gambar pada setiap cabang.
4.	**Kelompok 4 (4.5)**	**6**	Menggunakan gambar atau foto pada sentral (bagian tengah). Menggunakan warna. Menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar, dan cabang utama ke cabang-

			cabang lain. Menggunakan garis yang melengkung. Menggunakan kata kunci di setiap garis. Menggunakan gambar pada setiap cabang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang. Pemanfaatan bagi pendidik mau pun peserta didik maupun lingkungan belajar.

Pada penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada informan (guru dan siswa), dan dokumentasi. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan dua puluh orang siswa dibagi menjadi empat kelompok. Siswa membuat *Mind Map* secara berkelompok, setelah membuat *Mind Map*, siswa melakukan persentasi hasil kerja kelompok kedepan kelas.

Berdasarkan analisa, tiga dari keempat hasil *Mind Map* tersebut sudah memenuhi hampir keseluruhan dari kriteria dan langkah *Mind Map* berdasarkan teori Tony Buzan, sebagai berikut; *Mind Map* dimulai dari bagian tengah, menggunakan gambar atau foto pada sentral (bagian tengah), menggunakan warna, menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar, dan cabang utama ke cabang-cabang lain. Menggunakan

garis yang melengkung, kata kunci disetiap garis, dan menggunakan gambar pada setiap cabang.[73]

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumntasi yang dilakukan peneliti di MTI Tarusan Kamang, maka dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan media *Mind Map* sudah terpenuhi, walaupun masih terbatas dalam berbagai hal. Sedangkan dengan pemanfaatan media *Mind Map* siswa lebih suka menggunakan media *Mind Map* salah satu alasannya karena kalau menonton filem atau video membuat siswa ngantuk dalam belajar.

Media yaitu segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan, informasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang dengan media tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

Teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan dinilai berhasil dilakukan karena membantu guru dalam memberikan pemahaman materi pada siswa dan siswa bisa memahami materi pelajaran sesuai dengan yang dibautnya. Selain itu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi, keterampilan berbicara didepan umum pun meningkat, serta meningkatkan kreatifitas siswa.

[73] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta : Gramedia, 2013). Hal 15-16

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang dapat disimpulkan bahwa:

1) Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI sudah beragam seperti penggunaan media *power-point*, video, teks dan gambar-gambar.
2) Penggunaan media *Mind Map* sudah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media *Mind Map* diantaranya, persiapan, pelaksanaan, penutup serta evaluasi hasil *Mind Map* yang dibuatkan oleh siswa.
3) Pemanfaatan *Mind Map* sebagai media pelajaran menunjukan hasil yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan meingkatkan kepercayaan diri siswa ketika menjelaskan *Mind Map* yang telah diolah ketika melakukan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa.
4) Variasi guru dalam memanfaatkan media pelajaran terlihat dari adanya metode ceramah, diksusi, dan persentasi yang dilakuakan oleh siswa.

5) Penggunaan media *Mind Map* dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih bersemangat karena tidak membosankan dan menarik sebab satu bab materi dapat diringkas menjadi satu halaman yang unik dan berwarna.
6) Teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan dinilai berhasil karena membantu guru dalam memberikan pemahaman materi pada siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi dan keterampilan berbicara didepan umum, serta meningkatkan kreatifitas siswa.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan hasil penelitian, yang tentunya merujuk kepada penelitian yang sudah ada, dengan harapan supaya penelitian yang akan dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih evektif dan sempurna dan berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan diatas maka penulis menyarankan :

1. Bagi penulis pribadi dapat menjadikan sebagai sumber wawasan dan pengetahuan, untuk terlaksanaya proses pembelajaran yang menarik termasuk dengan pengguanaan media *mind map*.

2. Bagi guru dalam penyampaian materi, sudah cukup baik namun alangkah lebih baiknya dengan menggunakan berbagai metode supaya siswa akan lebih fresh, dan lebih meningkatkan ketemapilan mengajar dalam melakuakan kegiatan pembelajaran
3. Bagi siswa dan siswi untuk lebih semnagat dalam menuntut ilmu baik di sekolah maupun diluar sekolah, walaupu tidak memyukai suatu mata pelajaran. Jangan benci lebih baik dinikamati dan dijalani sebab semua mata pelajaran itu mempunyai manfaat tersendiri bagi setiap orang tidak hari ini bisa jadi nanti.
4. Bagi pembaca juga dapat menggunakan *mind map* dalam kehidupan sehari-hari sehingga apapaun yang diharapkan dengan mengganakan media *mind map* dapat tercapai dan terarah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

Abdurrahman, Dudung. (2002). *Sejarah Peradaban Islam : Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta : Lesfi.

Arifmiboy dan Khairuddin. (2017). *Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Bukittinggi Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Micro Teaching Berbasis ILC.* Bukittinggi : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Bukittinggi.

Amin, Samsul Munir. (2015). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Amzah.

Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI Medan.

Bisri, H Affandi. (1993). *Dirasat Islamiyah III: Sejarah Dan Kebudayaan Islam.* Surabaya : Aneka Bahagia Offset.

Buzan, Tony. (2013). *Buku Pintar Mind Map.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depertemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jawa Barat : CV. Diponogoro.

Dewantara, Ki Hadjar. (1997). *Pendidikan.* Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Dirijen Pembinaan Kelembagaan Islam. (1997). *Kurikulum GBPP Sejarah Kebudayaan Isalam.* Semarang: CV. Wicaksasna.

Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran.* Sulawesi Sealatan : CV. Kaffah Learning Center.

Gazalba, Sidi. (1966). *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta : Bharta.

Hakim, Atang Abdul. (1999). *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hasan, Muhammad dkk. (2021). *Media Pembelajaran.* Klaten : Tahta Media Group.

Hardini, Israini. (2012). Strategi *Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Famila

Indriana, Dian. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.

Ismail, Faisal. (2017). *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik*. Yogyakarta : Ircisod.

Kamal, Muhiddinur. (2019). *Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Harmoni*. Gedongmeneng Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja.

Kamus besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: depertemen pendidikan nasionsal

Makbuloh, Deden. (2015). *Pendidikan Agama Islam : Arah Baru Dalam Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Mas'ud, Abdurahman. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Milawati. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten : Tahta Media Group.

Moleong, Lexy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdaya.

Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran.* Banjarmasin : IAIN Antarasari Press.

Sadiman, Arief S dkk. (2002). *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian.* Yogyakarta : Tiara Wacana.

Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Soyomukti, Nurani. (2016). *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.

Suryadi, Ace dkk. (2014). *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa: Arah Baru Pendidikan Untuk Perubahan Mental Bangsa*. Jakarta: Kompas.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.

Usman, Basyirudin dan Anawir. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Diputus Press.

Usman, Moh. Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hasan dkk. (2015). *Prinsip Dan Jati Diri Tarbiyah Islamiyah ; Beri'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah Dan Mazhab Syafi'i.* Padang : PT. Buana Lestari Nusantara.

Wassid, Iskandar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya

PERATURAN DAN KEPUTUSAN PEMERINTAH

Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005.

Keputusan Mentri Agama No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, Jakarta : Direktorat Ksskkmadrasah.

JURNAL

Adam, Stefi dan Muhammad Taufik Syastra. (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA* Ananda Batam. CBIS Journal. Vol 3 Nomor 2.

Anshari, Lailul. (2018). *Analisis Unsur Sejarah Islam Dalam Novel Khadijah : Ketika Rahasia Mim Tersingkap Karya Sibel Eraslan,* Jurnal Master Bahasa, Vol. 6 No1.

Aprinawati, Lis. (2018). *Penggunaan Model Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol 2. No. 1.

Augustiah, Fedianty dan Widayati. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Keripik Singkong Di Kabupaten Sapan.* Jurnal Dialektika. Vol.4 No.2.

Basuki, Agung. (2020). *Pemanfaatan Mind Map Dalam Pembelajaran, 2020.* Jurnal Lingkar Widyaiswara: *NISN 2355-4118 Edisi 07 No.2.*

Bisri, Khasan. (2016). *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di Ma Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Agama. Vol 13, No. 2.

Cikka, Khairuddin. (2019). *Sinopsis Dalam Dalam Pembelajaran Sejarah,* Jurnal Pedagogy. Vol 2, No 2.

Tafonao, Talizaro. (2018). *Peranan Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.* Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol.2 No. 2.

Handayani, Fitri, Salmi Wati, (2022) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jingsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*. Innovative : Jurnal Of Sosial Science Research. Vol. 1 No.2.

Kristina, Candra A. M. (2015). Jurnal : *Penerapan Media Mindmapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Purwoyoso 04 Kota Semarang*.

Pito, Abdul Haris. (2018), *Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*. Andragogy Jurnal. Vol 6, No. 2.

Rista, Karolin dan Eko April Ariyato. (2018). *Pentingnya Pendidikan dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.* Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian. Vol 1, No 2.

Vidianti, Ade. (2018). *Efektifitas Teknik Tandur (Tumbuh, Alami, Namai, Demokratis, Ulangi, dan Rayakan) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas V SD Negeri 37 Oku,* Jurnal Educative. Vol 3, No 2.

Wahyuni, Indah Sri, Supriadi, Dkk. (2022). *Perencanan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Artikulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama IslamDi SMAN 1 Kecamatan Guguak,* Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No. 9.

Widja, I Gde. (2018). *Pembelajaran Sejarah Yan Mencerdaskan : Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan Dan Tuntutan Jaman Yang Berubah,* JPSI. Vol.1 No. 2

ARTIKEL

Ali, Shafique Khan. (2015, Januari 05). *Defenisi Murid, Siswa Dan Peserta Didik.* https://eurekapendidikan.com/defenisi-murid-siswa-dan-peserta-didik

Laila, Asra. (2016, Februari 25). *Profil Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang.* https://tarbiyahislamiyahid.cdn.ammproject.org/v/s/tarbiyahislamiyah.id/profil-madrasah-tarbiyah-islamiyah-tarusan-kamang/?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#aoh=16425549298906&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Ftarbiyahislamiyah.id%2Fprofil-madrasah-tarbiyah-islamiyah-tarusan-kamang%2F

Saalih, Wendi. (2014, Februari 19). *Islam Sebagai Proyek Budaya*. https://wendisaja.wordpress.com/2014/02/19/islam-sebagai-produkbudaya/

MTI Tarusan Kamang Official (Chanel Uamat), *Profil MTs S TI Tarusan Kamang* Youtube, https://youtu.be/3vvIFEHOauc Akses 14 Mei 2022

LAMPIRAN